

Fenomena Korean Style di Kalangan Mahasiswa UINSU dan UNIMED

¹Misbah Hannum, ²Sri Wahyuni, ³Dini Lestari

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra
Utara

²Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra
Utara

³Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

smaramisbah06@gmail.com¹, smarayuni@gmail.com²
Dinilestarihasibuan@gmail.com³

Abstrak

Berbagai produk budaya Korea mulai dari drama film lagu fashion gaya hidup produk-produk industri mulai mewarnai kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia budaya Korea berkembang begitu pesatnya dan meluas serta diterima publik sampai menghasilkan sebuah fenomena demam Korea style. Budaya dan gaya hidup Korea telah menjadi budaya populer yang menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia belakangan ini budaya Korea atau k-pop begitu mewabah pada remaja di Indonesia termasuk di remaja di sekitar kota Medan di uinsu dan Unimed k-pop tidak hanya soal musik akan tetapi lebih terasosialisasikan k-pop dengan semua budaya asal Korea. Adanya komunitas ataupun berbagai fenomenal Korean style gaya busana dan berbagai produk-produk yang baru yang membuat para remaja tergiur dengan budaya Korea didapati beberapa remaja yang sejatinya menganggap budaya lokal atau nasional lebih disukai atau lebih menarik karena namun Mereka pun tidak ingin ketinggalan mengikuti perkembangan sebagai penggemar budaya Pop yang berasal dari Korea mereka beranggapan mengikuti perkembangan tersebut adalah sejalan dengan modernitas yang sedang marak.

Kata Kunci : Korean Styla, Drama Korea, Gaya hidup

Abstrack

Various Korean cultural products ranging from dramas movies songs fashion lifestyles industrial products began to color people's lives in various parts of the world Korean culture is growing so rapidly and widespread and accepted by the public to produce a phenomenon of Korean style fever. Korean culture and lifestyle have become popular cultures that spread to various countries including Indonesia lately Korean culture or k-pop is so plague on teenagers in Indonesia including teenagers around the city of Medan in uinsu and Unimed k-pop is not only about music but more socialized k-pop with all cultures from Korea. The existence of communities or various phenomenal Korean style fashion styles and various new products that make teenagers tempted by Korean culture is found by some teenagers who actually consider local or national culture to be more preferred or more interesting because however they also do not want to miss out on following developments as fans of Pop culture originating from Korea they think following these developments is in line with the modernity that is rife.

Keywords: Korean Style, Korean Drama,Life style

PENDAHULUAN

Fenomena K-Pop (Korean Pop) yang sedang booming di masyarakat kini merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga budaya Korea Selatan pun dengan mudah dapat disebarkan ke seluruh dunia dan menjadi sebuah globalisasi budaya. Globalisasi budaya tersebut tidak terlepas dari peran teknologi dalam pertukaran informasi antar budaya sehingga muncul beberapa budaya yang disukai oleh banyak orang di seluruh dunia yang dikenal sebagai budaya populer atau budaya pop. Budaya ini mencakup seluruh praktik kehidupan sehari-hari, mulai dari memasak, gaya berpakaian, olahraga, dunia hiburan, dll. Salah satu batasan budaya menurut Williams adalah budaya sebagai suatu jalan hidup spesifik yang di anut baik oleh orang, periode, maupun oleh sebuah kelompok tertentu dalam masyarakat (Budiman, Hikmat 2002). Berdasarkan batasan tersebut, budaya dapat dianggap sebagai ciri yang dianut oleh kelompok tertentu dalam suatu masyarakat seperti halnya kebiasaan yang dianut oleh generasi saat ini yang mungkin tidak

dikenal oleh generasi sebelumnya yaitu menggemari produk budaya Korea Selatan yang salah satunya adalah musik K-Pop, dan fashion K-Pop.

Gaya hidup didefinisikan sebagai sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk di dalam hubungan sosial, konsumsi barang entertainment, dan berbusana (Adler: 1929). Pengertian yang diungkapkan oleh Adler sejalan dengan Plummer (1983) yang mendefinisikan gaya hidup sebagai gambaran dari cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya (dalam Kasali: 1998).

Fashion secara khusus berarti gaya dalam berpakaian yang digunakan sehari-hari oleh seseorang mau itu di dalam kehidupan kesehariannya atau ketika orang tersebut menghadiri acara tertentu yang bertujuan menunjang penampilannya.

Negara Korea sekarang menjadi salah satu negara acuan pasien di Asia selain Jepang. gaya layering atau baju bertumpuk, tabrak motif dan warna, serta inovasi dan kreativitas dalam padu padan bagi serta aksesoris memang terlihat menarik dan enak dipandang. hal ini juga didukung dengan banyaknya desainer asal Korea yang bekerja di dunia internasional dan mendapatkan apresiasi dari masyarakat dunia.

Jika kamu ingin tampil bergaya ala Korea caranya cukup mudah tapi kalian harus pede atau percaya diri dan berani memadupadankan warna dan motif atau bisa saja menumpuk pakaian untuk bergaya referensi untuk bergaya ala Korea sekarang sudah banyak di majalah ataupun di internet model baju terbaru Korea pun selalu update dan memiliki banyak pilihan yang membuat kamu terlihat ceria dan lebih semangat jangan lupa tambahkan aksesoris yang membuat tampilan menjadi lebih keren. korean style istilah yang digunakan oleh banyak anak muda hingga artis yang mengadaptasi gaya orang Korea. gaya berbusana dan musik Indonesia saat ini memang senang berkiblat ke sana hal ini terlihat jelas dari banyaknya boyband dan girlband bermunculan dengan gaya busana tarian dan musik mirip dengan gaya Korea.

Salah satu contoh perempuan di Indonesia belum banyak yang menggunakan stocking setinggi paha, di Korea justru sebaliknya bagi mereka semakin tipis setinggi paha atau bahkan kaos kaki lucu merupakan item wajib dalam berpakaian untuk acara resmi mereka juga memiliki gaya tarik sendiri anak muda Korea selalu menggabungkan jas dengan kaos oblong atau dalaman yang sekiranya terlihat serasi dengan jas yang digunakan untuk keseharian mereka biasanya mengenakan pakaian sesuai dengan musim, uniknya meskipun menggunakan bawahan yang agak terbuka tapi hampir semua cewek Korea memakai atasan yang tertutup dengan cardigan atau mini blazer. Dalam kasus mahasiswa di kota medan, kita melihat bahwa

banyak perempuannya yang bergaya ala korea,yang memiliki gaya busana yang beragam,seperti ada yan banyak menggunakan berbagai macam warna dalam outfitnya,dan juga pakaian yang diganakan sekarang ini banyak yang tipis walaupun terlihat tertutup. Jadi,Berdasarkan latar belakang diatas,peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Fenomena korean style dikalangan mahasiswa UINSU dan UNIMED”

LANDASAN TEORI

1.Drama Korea

Drama korea atau Korean Drama adalah drama yang diproduksi dalam bahasa Korea dengan format miniseri. Drama adalah fiksi atau cerita yang dari sebuah gambaran hidup masyarakat Korea Selatan, drama Korea hadir pertama dalam siaran TV Indonesia sejak 2002 dan berjudul *Endless Love*, sejak saat itu sampai 2011 lebih 50 drama Korea yang tayang disiaran televisi Indonesia. Drama Korea juga hadir dalam cerita yang berepisode dari 16, dan 32 episode terahir dengan durasi 40 menit bahkan mencapai 1 jam sehingga banyak watuk yang dibutuhkan untuk menonton satu drama. Setelah banyak aktris dan aktor yang mampu mengambil dan menarik masyarakat yang ada di seluruh dunia. Kemampuan yang baik serta tampilan yang menarik para pemain drama Korea dapat mengembangkan industri yang ada di Korea dengan ditandai produk film, karakter dengan kedalaman yang baik naskah cerdas dengan bagian besar tergantung dari pola dasar.

2.Fashion

Secara etimologi makna kata “fashion” berasal dari bahasa latin, *factio*,yang artinya membuat atau melakukan (Barnard 1996:11). Oxford English Dictionary (OED) menyusun daftar arti berbeda dari kata fashion mulai dari “tindakan atau proses membuat”, “potongan”, “bentuk”, “hingga tata cara bertindak” dan “berpakaian mengikuti konvensi”. Makna fashion dapat diartikan kedalam kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda ”fashion”berarti sesuatu seperti bentuk dan jenis, atau buatan tertentu atau sebagai cara bertindak.Disini fashion juga bisa dipandang sebagai cara atau perilaku.Sebagai kata kerja fashion memiliki arti kegiatan atau membuat atau melakukan (Barnard1996). Jadi dapat disimpulkan bahwa fashion tidak hanya sekedar bagaimana kita mengenakan pakaian tetapi tata rias, gaya, aksesoris dan lain-lain masuk dalam kategori dari arti kata fashion.Sejak dunia perfilman Korea naik daun di mancanegara, gaya busana dan kecantikan Korea ikut tersorot. Korea pun dijadikan patokan dalam urusan kecantikan. Artis dan aktor Korea secara tidak langsung mengambil peran dalam penyebaran fashion tren ala Korea Selatan. Hal itu dapat dikatakan berhasil karena kini gaya

busana ala Korea Selatan merajalela di mana-mana. Online shop menjual berbagai pakaian dan aksesoris Korea, dan tidak hanya itu produk elektronik yang di pakai oleh idola mereka juga menjadi panutan mereka (Sumartono, 2013). Unik, colorfull, kasual dan inspiratif adalah beberapa ciri khas dari fashion ala orang Korea atau yang lebih dikenal dengan Korean Style. Hal ini menjadi salah satu alasan, mengapa Korean Style menjadi salah satu tren baru di masyarakat Indonesia, terutama di kalangan para remaja.

3. Hal yang menjadi pendorong fenomena korean style

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi komunikasi, informasi dan transportasi yang semakin maju membuat kehidupan masyarakat semakin mudah. Hal tersebut memungkinkan terjadinya pengikatan manusia, barang, jasa, ilmu pengetahuan, ide dan kebudayaan melewati batas sebuah negara. Kebudayaan populer Korea selatan yang dikemas secara modern dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mampu menarik perhatian masyarakat Korea Selatan dan masyarakat internasional. Penyebaran kebudayaan Korea Selatan ini di kenal dengan istilah Korean Wave. Produk-produk Korean Wave adalah serial drama, musik K-Pop, film, game dan fashion. Jepang merupakan salah satu negara yang terkena dampak demam Korean Wave meskipun hubungan kedua negara selalu mengalami dinamika. Perkembangan Korean wave di Jepang tidak terlepas dari dukungan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor sosial politik dan ekonomi. Faktor sosial Politik yaitu upaya pemerintah Korea Selatan dalam meredefinisi identitas nasional, kebijakan-kebijakan pemerintah Korea Selatan di bidang kebudayaan, peran media teknologi informasi dan komunikasi serta pergerakan multikulturalisme di Jepang. Faktor ekonomi antara lain krisis Asia tahun 1997, Kerjasama industri budaya dan tren transnasionalisasi penyiaran di Asia Timur. peran media teknologi informasi dan komunikasi serta pergerakan multikulturalisme di Jepang. Faktor ekonomi antara lain krisis Asia tahun 1997, Kerjasama industri budaya dan tren transnasionalisasi penyiaran di Asia Timur. peran media teknologi informasi dan komunikasi serta pergerakan multikulturalisme di Jepang. Faktor ekonomi antara lain krisis Asia tahun 1997, Kerjasama industri budaya dan tren transnasionalisasi penyiaran di Asia Timur.

4. Dampak dari gaya busana korean style

Gwendelin menjawab bahwa style fashion ala Korea ini berdampak baik ke fashion perempuan maupun laki-laki. Ia juga menyebutkan bahwa dampak negatif yang dibawa oleh masuknya budaya Korea ke Indonesia adalah baju yang mini ala Korea yang dipakai ke pasar atau tempat yang sepi pada malam hari. “Sebenarnya fashion Korea itu bukan cuma pakaian mininya saja,

yang tertutup dan lebih layak digunakan di Indonesia juga banyak. Namun kembali lagi dari kita, selama kita menggunakan dengan baik dan bijaksana serta tahu tempat dan kondisi maka hal itu bukan menjadi suatu masalah. Pasti semua itu ada resikonya jika kita meniru style orang luar negeri. Pasti ada beberapa orang yang punya cara pandang yang berbeda dan tidak semua orang dapat menerima hal tersebut. Ada juga orang-orang yang beranggapan budaya seperti itu bisa merusak budaya Indonesia.” Gwendelin sendiri berpendapat bahwa semua itu tergantung pola pikir setiap orang, selama kita menggunakan dengan baik dan bijaksana maka tidak akan menjadi masalah. Menurut Gwendelin, mengikuti trend itu bukan berarti lupa dengan budaya Indonesia.

5. Cara mengatasi dari fenomena korean style

Cara mengantisipasi dampak buruk budaya asing masuk kedalam budaya lokal di Indonesia, terkhusus mengantisipasi generasi muda, untuk mencegah dampak buruk ini diperlukan keikutsertaan dari berbagai kalangan terpenting dukungan dari pemerintahan dan dari lingkungan sekitar kita misalnya ustad, selain itu seorang yang memiliki wawasan luas tentang kebudayaan dan yang paling penting orang tuanya.

1) Peran pemerintah

Seharusnya dari pihak pemerintah dapat memberikan keputusan dengan melakukan pembenahan pada cara pengajaran terutama berkaitan dengan batas-batas pembelajaran. Pada dasarnya disetiap sekolah memberikan sistem pengajaran dan pengetahuan berkenaan dengan ilmu keagamaan kepada generasi muda kita (remaja) sekolah menerapkan belajar hanya berjalan dua jam selama seminggu tentu itu sangat kurang waktunya untuk memadai dan mengharapkan perubahan terhadap perilaku peserta didik. Untuk pandangan agama sebaiknya pemerintah memiliki kebijakan menata ulang cara kerja sistematis pendidikan dan mendorong guru dibidang study agar mengenal pelajaran dan mengenal dalam keagamaan yang dinilai kurangnya waktu tersebut bukan hanya guru agama yang harus mengenalkan keagamaan pada peserta didik namun guru mata pelajaran lain juga perlu mengenal keagamaan pada peserta didik.

2) Peran ahli keagamaan dan kebudayaan

Keagamaan dan dari sanggar kebudayaan, kegiatan ini merupakan strategi yang sangat bermanfaat untuk mencegah masuknya pengaruh budaya barat disekitar kita terkhusus pada generasi remaja. Dan melibatkan tokoh keagamaan dan kebudayaan yang meliputi program-program seperti program kerja rohis, remaja masjid (Muhammadiyah, nadatul ulama, dan lain sebagainya) itu bisa mengarahkan dan membina para generasi muda supaya mereka dapat

mempertahankan kebudayaan yang berkaitan dengan keagamaan. begitu pula peran kebudayaan, para budayawan menyampaikan dengan cara membuat sanggar dalam menciptakan cara kerja yang menarik. Di mata generasi muda itu dapat menimbulkan cara berfikir mereka dan itu akan membuat mereka tidak menyukai kebudayaan barat. yang hanya suka ber hura-hura, cara berfikir ini dimainkan oleh tokoh keagamaan, budaya hal ini sebagai pelajaran bagi para remaja pada ideologi negara serta aturan-aturan keagamaan yang mengarah ke perilaku positif dalam dunia pendidikan dengan mengikuti organisasi keagamaan.

3) Peran anggota keluarga

Anggota keluarga yaitu anggota yang paling terdekat dengan anak. Ayah dan ibu ialah peran yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Juga kepada seluruh anggota yang ada di dalam rumah dan karena sebab ini, cara hidup anggota keluarga serta masyarakat selalu berlingkup pada perilaku yang baik diartikan seseorang disekitarnya tidak membawa ke hal-hal yang sesorang tua harus lebih bisa selalu dekat anak. Peranan ortu amat sangat diperlukan bukan hanya mengontrol anak, orang tua juga harus tau dengan siapa anak bergaul agar tidak salah memilih pergaulan. Di lingkungan yang ber-era globalisasi ini generasi muda begitu menggantungkan pada bagaimana orang tua mendidik. Para remaja akan mempelajari bagaimana cara berperilaku, sikap, berkeyakinan, cita-citanya dan hasil yang ada di dalam anggota keluarga juga dalam lingkungan sekitarnya. Namun disini Peran Generasi Muda Juga Penting Untuk Melindungi Bangsa Indonesia Dari Pengaruh Buruk Bangsa Asing. Generasi muda sering disebut sebagai penerus atau pewaris bangsa yang akan meneruskan dan mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa dengan cara adanya perubahan pandangan hidup remaja dan selalu berlingkup dengan sosial atau masyarakat. Sebab generasi muda itu harta terbesar dan terpenting dalam memajukan bangsa ini. Peranan generasi muda sangat penting dalam membangun peradaban bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan angket melalui internet menggunakan gogle form. Responden hanya perlu memilih jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala likert, skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Dengan analisis Data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung, seperti hasil wawancara langsung, pengisian kuisioner oleh responden, hasil survei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil para subjek penelitian dalam menyukai Koran Style ini dilatarbelakangi oleh berbagai macam hal dari proses media sebagai sarana penyebar budaya pop melalui tayangan televisi Korean dan Style muncul dari lingkungan yang berupa pergaulan. Habitus yang dibentuk oleh berbagai media yaitu media massa elektronik dan media sosial ini turut andil juga dalam mengenalkan berbagai macam jenis genre *fashion* Korea. Dimana jenis-jenis fashion ini dibawa oleh aktor-aktor yaitu para idol Korea yang bekerja didalam dunia industri Korea yang membawa pengaruh terhadap para pecinta K-pop di seluruh dunia khususnya di UIN Sumatera Utara dan juga UNIMED. Para pecinta Korea ini kemudian membentuk sebuah kebiasaan-kebiasaan baru yaitu dengan menggemari produk *fashion* yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh Korea.

Pengaruh Sosial

Dalam modal ini, tiap-tiap individu dari masing-masing subjek penelitian, mereka mengaku sebagian besar mendapatkan jaringan sosial mengenai sumber berita *fashion ter up to date* melalui informasi media sosialita seperti : twitter, shoope, facebook, instagram, lazada. Bentuk informasi yang diperoleh bermacam-macam mulai dari perkembangan fashion. Modal sosial yang dimiliki oleh para subjek penelitian ini dimiliki oleh pergaulan dan lewat jejaring sosial. Selain itu semakin sering intensitas mereka mengkonsumsi atau bahkan mencari tahu tentang sumber fashion membuat mereka semakin memperoleh informasi atau referensi fashion yang banyak pula. Modal sosial disini berperan penting setiap individu para pelaku imitasi sehingga memiliki banyak pengetahuan mengenai dunia *fashion* Korea.

Pengaruh Budaya

Selain modal sosial, disini juga terdapat modal budaya yang memang mencakup para modal sosial itu sendiri, lebih kepada latar belakang para subjek penelitian mereka terpengaruh oleh budaya Korea yang melalui tokoh idola melalui peran media elektronik yaitu media televisi sebagai sarana penyebaran budaya.

Pengaruh Ekonomi

Dalam modal ini, berkaitan dengan materi yang harus dimiliki oleh setiap praktik fashion Korea. contohnya pakaian dan aksesoris dan lain sebagainya, hal ini karena dalam penampilan fashion harus membutuhkan dukungan materi diukur dari sumber pendapatan yang diperoleh kelompok individu yang memenuhi kebutuhan akan pembelian kebutuhan dalam berpenampilan *fashion*, dibagi atas kelas menengah atas, sedang, dan bawah. kelas pertama

dengan dominasi kuat ditempati oleh kelompok yang baik secara ekonomi yang bekerja atau orang tua yang mendukung finansial secara perekonomiannya. dalam kelompok dominasi ini mayoritas mahasiswa, sehingga modal ekonomi masih dianggap sedang dengan bergantung dari ekonomi orang tua. kelompok kelas bawah mereka tergolong dari mahasiswa dengan uang saku minim. Modal ekonomi yang berpengaruh besar terhadap pelaku imitasi *fashion* Korea masing-masing subjek peneliti ini.

Menggunakan Fintech lending	Responden	Persentase
YA	100	100%
TIDAK	0	0%
Total	100	100%

Jenis Kelamin	Responden	Persentase
Perempuan	71	71%
Laki-laki	29	29%
Total	100	100%

Usia	Responden	Persentase
17	6	6%
18	4	4%
19	21	21%
20	33	33%
21	28	28%
22	7	7%
24	1	1%
Total	100	100%

Universitas	Responden	Persentase
UINSU	96	96%
UNIMED	4	4%
Total	100	100%

Jurusan	Responden	Persentase
Manajemen	30	30%
Hukum	25	25%
keguruan	29	29%
fkm	4	4%
Ekonomi Islam	4	4%
sistem informasi	3	3%
Ilmu Perpustakaan	5	5%
Total	100	100%

Yang menyukai Korean Style	Responden	Persentase
----------------------------	-----------	------------

IYA	60	60%
TIDAK	40	40%
Total	100	100%

Mencontoh Gaya artis korea	Responden	Persentase
IYA	44	44%
TIDAK	56	56%
Total	100	100%

Harga outfit korean style termasuk mahal	Responden	Persentase
IYA	66	66%
TIDAK	34	34%
Total	100	100%

Model korean style berubah tiap bulan	Responden	Persentase
IYA	79	79%
TIDAK	21	21%
Total	100	100%

style yang membosankan	Responden	Persentase
IYA	31	31%
TIDAK	69	69%
Total	100	100%

Terpengaruh karna menonton dramanya	Responden	Persentase
IYA	39	39%
TIDAK	61	61%
Total	100	100%

Lingkungan Sekitar Mempengaruhi	Responden	Persentase
IYA	21	21%
TIDAK	79	79%
Total	100	100%

menghabiskan uang untuk shooping	Responden	Persentase
IYA	14	14%
TIDAK	86	86%
Total	100	100%

apakah cocok digunakan kekampus	Responden	Persentase
IYA	36	36%
TIDAK	64	64%

Total	100	100%
-------	-----	------

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dengan menyebarkan angket yang berisi berbagai pertanyaan tentang fenomena korean style. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tentang berbagai tanggapan mahasiswa terhadap pengaruh berpakaian korean style bahwa hanya sebagian mahasiswa yang tertarik dengan gaya fashion korea, dari 100 responden yang didapat hanya 60 % mahasiswa yang tertarik dengan fashion korea. Hal apa yang mendorong mahasiswa berpakaian korea diantaranya karena menonton tayangan drama koreanya, pengaruh lingkungan sekitar. Dan dalam hal ini fenomena korean style mempengaruhi tingkat belanja mahasiswa hanya sekitar 14%. Berarti walaupun fenomena korean style dikalangan mahasiswa cukup diminati tidak membuat mahasiswa tersebut termasuk orang yang suka shopping ataupun menghambur-hamburkan uangnya hanya untuk mengikuti tren yang ada.

Dalam hal ini mahasiswa UINSU dan UNIMED termasuk mahasiswa yang bijaksana dalam menghadapi fenomena korean style dilingkungan kampus, mereka juga tidak sembarangana dalam mengikuti gaya busana walaupun gaya busana tersebut sedang populer dilingkungan sekitar mereka tetap berfashion layaknya mahasiswa yang memiliki tatakrama dan peraturan yang baik. Dari responden yang ada jumlah perempuannya lebih banyak yang suka dengan korean style dibandingkan laki-lakinya.

KESIMPULAN

Berbagai produk budaya Korea mulai dari drama film lagu fashion gaya hidup produk-produk industri mulai mewarnai kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia budaya Korea berkembang begitu pesatnya dan meluas serta diterima publik sampai menghasilkan sebuah fenomena demam Korea style. Budaya dan gaya hidup Korea telah menjadi budaya populer yang menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia belakangan ini budaya Korea atau k-pop begitu mewabah pada remaja di Indonesia termasuk di remaja di sekitar kota Medan di uinsu dan Unimed k-pop tidak hanya soal musik akan tetapi lebih terasosialisasikan k-pop dengan semua budaya asal Korea. Adanya komunitas ataupun berbagai fenomenal Korean style gaya busana dan berbagai produk-produk yang baru yang membuat para remaja tergiur dengan budaya Korea didapati beberapa remaja yang sejatinya menganggap budaya lokal atau nasional lebih disukai atau lebih menarik karena namun Mereka pun tidak ingin ketinggalan mengikuti perkembangan sebagai penggemar budaya Pop yang berasal dari Korea mereka beranggapan mengikuti perkembangan tersebut adalah sejalan dengan modernitas yang sedang marak.

Berdasarkan batasan tersebut, budaya dapat dianggap sebagai ciri yang dianut oleh kelompok tertentu dalam suatu masyarakat seperti halnya kebiasaan yang dianut oleh generasi saat ini yang mungkin tidak dikenal oleh generasi sebelumnya yaitu menggemari produk budaya Korea Selatan yang salah satunya adalah musik K-Pop, dan fashion K-Pop. Pengertian yang diungkapkan oleh Adler sejalan dengan Plummer (1983) yang mendefinisikan gaya hidup sebagai gambaran dari cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya (dalam Kasali: 1998).

Jika kamu ingin tampil bergaya ala Korea caranya cukup mudah tapi kalian harus pede atau percaya diri dan berani memadupadankan warna dan motif atau bisa saja menumpuk pakaian untuk bergaya referensi untuk bergaya ala Korea sekarang sudah banyak di majalah ataupun di internet model baju terbaru Korea pun selalu update dan memiliki banyak pilihan yang membuat kamu terlihat ceria dan lebih semangat jangan lupa tambahkan aksesoris yang membuat tampilan menjadi lebih keren. Korean style istilah yang digunakan oleh banyak anak muda hingga artis yang mengadaptasi gaya orang Korea. Salah satu contoh perempuan di Indonesia belum banyak yang menggunakan stocking setinggi paha, di Korea justru sebaliknya bagi mereka semakin tipis setinggi paha atau bahkan kaos kaki lucu merupakan item wajib dalam berpakaian untuk acara resmi mereka juga memiliki gaya tarik sendiri anak muda Korea selalu menggabungkan jas dengan kaos oblong atau dalaman yang sekiranya terlihat serasi dengan jas yang digunakan untuk keseharian mereka biasanya mengenakan pakaian sesuai dengan musim, uniknya meskipun menggunakan bawahan yang agak terbuka tapi hampir semua cewek Korea memakai atasan yang tertutup dengan cardigan atau mini blazer. Dalam kasus mahasiswa di kota Medan, kita melihat bahwa banyak perempuannya yang bergaya ala Korea, yang memiliki gaya busana yang beragam, seperti ada yang banyak menggunakan berbagai macam warna dalam outfitnya, dan juga pakaian yang digunakan sekarang ini banyak yang tipis walaupun terlihat tertutup.

SARAN

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan peneliti tentang fenomena Korean style dikalangan mahasiswa, sehingga memberikan cara kita bersikap baik dalam perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, m. (1996). *Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta : Jalasutra.
- ida ri'aeni, m. s. (Januari 2019). Pengaruh Budaya Korea Terhadap Remaja Di Kota Cirebon. *Communications*, 1-26.
- k.Simbar, F. (Juli-Desember 2016). Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda Di Kota Manado. *Jurnal Holistik*, 1-20.
- Nuariefasetia Sari, D. S. (2015). Praktik Sosial Pola Berpakaian Pengguna Korean Style Di Surabaya. *Paradigma*, 1-7.
- Sari, N. S. (2015). Korean Fashion Style. *Paradigma*, 1-7.